

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sumedang untuk melihat kontribusi tata ruang wilayah terhadap kondisi sosial ekonomi. Berdasarkan hasil analisis dan presentasi, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sumedang, adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, sekitar 45 km Timur Laut Kota Bandung. Berbatasan dengan Kabupaten Indramayu di Utara, Kabupaten Majalengka di Timur, Kabupaten Garut di Selatan, Kabupaten Bandung di Barat Daya, serta Kabupaten Subang di Barat. Bagian Barat Daya wilayah Kabupaten Sumedang merupakan kawasan perkembangan Kota Bandung. Kabupaten Sumedang memiliki luas 152.220 Ha dengan ketinggian tempat 26 m – 100 m dpl, sebagian besar wilayahnya merupakan pegunungan dan perbukitan, kecuali di sebagian kecil wilayah Utara berupa dataran rendah. Kabupaten Sumedang memiliki 26 kecamatan dan memiliki 262 desa. Jumlah penduduknya mencapai 1.112.433 jiwa (Badan Pusat Statistik Kab. Sumedang, 2007) dengan kepadatan penduduk 717 jiwa/km².
2. Berdasarkan Tata Ruang Kabupaten Sumedang, diketahui bahwa peruntukan lahan disesuaikan dengan kondisi fiosiografis dan penduduknya. Apabila dilihat dari perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Sumedang antara tahun 2002/2003 hingga tahun 2005/2006 sekitar 81,4 %. Berdasarkan kriteria kesesuaian tanah, peta penggunaan lahan tahun 2005 di overlaykan dengan

peta rencana Tata Ruang Kabupaten Sumedang menunjukkan hasil berupa total luas untuk kesesuaian antara tata ruang dan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumedang adalah 47.123,2952 Ha (30,3 %). Hal ini menunjukkan luas penggunaan lahan aktual telah sesuai dengan rencana tata ruang hingga tahun 2007. Untuk kriteria mendukung memiliki luas 89.944,7621 Ha (57,8 %), hal ini menandakan wilayahnya masih mendukung ketersediaan lahan bagi alokasi pemanfaatan ruang selanjutnya ataupun perluasan lahan. Sedangkan ketidaksesuaian lahan sebesar 18.398,7656 Ha (11,8 %). Hal ini disebabkan masih adanya peruntukan hutan lindung oleh tegalan, pemukiman, perkebunan, sawah, dan penggunaan lahan lainnya.

3. Kondisi sosial ekonomi diantaranya: luas lahan, kepemilikan lahan pertanian, hasil pertanian, tingkat pendapatan penduduk, dan mata pencaharian ternyata memberikan pengaruh pada perubahan penggunaan lahan pertanian (budidaya pertanian), penggunaan lahan pemukiman (budidaya pertanian) penduduk, dimana sebagian besar yang mengalami perubahan lahan adalah pertanian lahan basah. Sedangkan tingkat pendidikan penduduk dan tingkat kesehatan penduduk tidak signifikan memberikan pengaruh pada perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Sumedang. Berdasarkan ketersediaan fasilitas umum, sebagian besar didominasi untuk kegiatan ekonomi. Fasilitas umum, jumlah dan kondisinya disesuaikan dengan kebutuhan penduduk. Mayoritas penduduk bekerja pada bidang pertanian karena 61,63 % wilayah merupakan kawasan budidaya pertanian. Pendapatan responden sebagian besar memenuhi dapat mencukupi seluruh kebutuhan. Kondisi jalan di setiap wilayah berbeda-beda,

masih terlihat di suatu wilayah kondisi jalannya rusak sehingga menjadi hambatan bagi masyarakat untuk melakukan mobilitas ekonomi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kontribusi tata ruang wilayah terhadap kondisi sosial ekonomi di Kabupaten Sumedang, rekomendasi yang diajukan berdasarkan permasalahan dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Rekomendasi bagi pemerintah daerah

Dinamika perkembangan keruangan Kabupaten Sumedang banyak mengalami perubahan, sehingga membawa pengaruh pula pada kebijaksanaan dalam penataan ruang. Perubahan dalam kebijakan penataan ruang tersebut salah satunya dikarenakan kondisi sosial ekonomi di Kabupaten Sumedang banyak mengalami perubahan sehingga menuntut keserasian dan keselarasan dengan penataan ruang yang cenderung statis. Sehingga dalam penataan ruang seharusnya melihat dinamika sosial masyarakat agar tata ruang dapat memberikan ruang yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan.

2. Rekomendasi bagi masyarakat setempat

Kendala yang paling besar datang dari peranan manusia yang berkembang dan mengikuti perkembangan wilayahnya dengan dorongan sosial dan ekonomi, maka cenderung bertindak praktis berkaitan dengan pemanfaatan ruang. Dalam hal ini masyarakat tidak memperhatikan kondisi ideal dan kebijakan mengenai tata ruang, mereka menyalahi alokasi pemanfaatan ruang yang ada untuk kepentingan sendiri. Oleh karena itu masyarakat harus dilibatkan dalam penentuan

kebijakan tata ruang. Sehingga dalam pemanfaatan sumberdaya memperhatikan dan menerapkan azas-azas pelestarian lingkungan hidup.

3. Rekomendasi bagi bidang pengajaran

Setiap kajian keilmuan diharapkan dapat memberikan manfaat dan mampu memecahkan suatu masalah dalam kehidupan. Begitu pula pendidikan geografi diharapkan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan, terutama mengenai lokasi dan pewilayahan, karena pada dasarnya ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dan dalam konteks keruangan (menurut Seminar dan Lokakarya Peningkatan Kualitas dan Pengajaran Geografi 1988, dalam Kamil Pasya, 2002:82).

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi bahan pelajaran geografi di sekolah dalam pokok bahasan kelas XII mengenai menganalisis wilayah dan pewilayahan semester II.

4. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini hanya meneliti mengenai pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap tata ruang, maka tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai indikator-indikator sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap tata ruang, misalnya: keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi, dan sebagainya.